

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, sampai saat ini banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan yang tersurat hingga perubahan yang tersirat. Perubahan tersebut tidak ubahnya adalah sesuai dengan tuntutan zaman dan merupakan sebuah bentuk penyesuaian terhadap situasi yang ada pada saat itu. Banyak sekali kebijakan dan pendekatan yang digunakan oleh sebuah instansi pendidikan untuk menyiasati terciptanya pembelajaran yang efektif dan mengakomodasi siswa sehingga bermanfaat untuk kehidupannya dalam menghadapi tantangan di masyarakat bahkan tantangan dunia.

Indonesia merupakan negara yang sering sekali mengganti kurikulum pendidikannya, hingga pada saat ini kurikulum yang dipakai oleh sekolah adalah kurikulum 2013 atau K-13 dimana kurikulum 2013 atau K-13 ini merupakan kurikulum yang berbasis pendekatan saintifik. Kurikulum di Indonesia sendiri sangatlah bagus, namun terkadang pada penerapan proses pembelajaran yang dilakukan kurang baik sehingga terkesan kaku. Dari tahun ke tahun pergantian kurikulum sering terjadi di Indonesia, namun pendidikan di Indonesia terlalu menekankan pada konteks teori bukan pada sebuah praktik, adapun praktik dalam kehidupan sehari-harinya itu tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan keduanya sebagai aspek yang terpisah.

Belakangan ini, negara Jepang dengan julukan negara matahari terbit sangat banyak dilirik oleh beberapa negara di dunia mengenai kegiatan pengelolaan kelas, pembersihan kelas, diskusi yang berorientasi pada siswa dan mempercayakan pada siswa. Dimana hal ini merupakan sebuah pendekatan di negara Jepang dengan istilah

Tokubetsu Katsudo atau lebih singkatnya *Tokkatsu*, dan lebih akrab ditelinga kita adalah sebuah makna kegiatan Khusus.

Tsuneyoshi (2012:) memaparkan, *Tokkatsu* adalah pendekatan untuk membuat sebuah suasana kelas atau sekolah menjadi lebih hidup, dengan melibatkan siswa aktif, mulai dari sebuah diskusi dikelas, pengelolaan kelas, kegiatan sekolah dan lainnya, guna mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan untuk mengembangkan kekuatan yang menjalin sebuah ikatan pribadi yang kuat serta semangat dan kecakapan untuk ikut serta dalam kegiatan masyarakat.

Tokkatsu sendiri merupakan sebuah pembelajaran yang sangat fleksibel, karena tidak mesti mengubah secara total sebuah kurikulum yang sudah menjadi suatu kebijakan sebuah instansi pendidikan di sebuah negara. Karena sifatnya yang sangat fleksibel inilah pendekatan pembelajaran *Tokkatsu* sangat diminati beberapa negara, termasuk di Indonesia.

Dengan penerapan kegiatan khusus atau *Tokkatsu* ini, akan sangat mudah masuk dalam sebuah hasil yang diharapkan terbentuknya sebuah karakter pada diri siswa, yaitu 9 karakter pendidikan yang dikembangkan sejak tahun 2000 oleh Ratna Megawangi melalui Indonesia Harigate Foundation (IFH), karakter yang ditumbuhkan diantaranya adalah karakter : Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya; tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; kejujuran; hormat dan santun; kasih sayang, kepedulian dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati serta toleransi, cinta damai dan persatuan. (Megawangi dalam Zubaedi dan Kartikowati,2020).

Penerapan *Tokkatsu* dalam proses pembelajaran di Indonesia bisa jadi salah satu opsi yang menarik untuk di gunakan, terlebih dengan fleksibelnya *Tokkatsu*, bukan tidak mungkin dapat dipraktikan di Indonesia, dan menjadi sebuah penerapan yang sangat menguntungkan karena beberapa karakter dari *Tokkatsu* itu sendiri memiliki beberapa karakter yang serupa dengan 9 karakter pendidikan yang hendak Indonesia capai. Demi tercapainya hal tersebut, hanya perlu guru yang coba mendalami pendekatan berbasis *Tokkatsu* ini, dengan di dukung sarana yang baik. Permasalahan yang menjadi kendala bagi guru yang coba menerapkan *Tokkatsu* di sekolah yang mereka tempati siswanya sendiri, mereka kurang pengalaman dalam hal ini, dan juga kurang interaktif, yang akan memunculkan kurang aktifnya siswa dalam proses pendekatan *Tokkatsu* ini (Tsuneyoshi, 2012).

Ketika akan menerapkan *Tokkatsu* dalam proses pembelajaran maupun bukan pembelajaran, di Indonesia masih sangat memerlukan dominasi seorang guru, karena untuk menerapkannya dibawa oleh seorang guru. Beberapa kegiatan yang ada dalam penerapan *Tokkatsu*, diantaranya membersihkan kelas dan menyiapkan makan siang di sekolah merupakan yang paling populer dan banyak negara yang mengadopsi hal ini, namun dua hal yang disebutkan diatas hanyalah sebagian kecil dari sebuah kerangka penerapan *Tokkatsu* yang sudah Jepang lakukan, masih ada banyak hal yang menjadi kerangka *Tokkatsu* selain itu, diantaranya seperti festival kelas, upacara kelas yang mana semua pelaksanaannya sebagai petugas upacara, upacara perpisahan sekolah dan yang lainnya siswa yang mengambil alih. Dalam hal tersebut tentu saja siswa bisa memaksimalkan peran aktifnya dalam sebuah kegiatan yang akan diadakan, sembari mereka mencoba belajar tentang manajemen kelas, kegiatan, belajar

bertanggung jawab dan tentu saja merekapun menikmati kegiatan yang mereka ikut serta di dalamnya.

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia sedang mengalami ketidak jelasannya kurikulum yang berlaku. Karena digencarkan oleh corona virus atau covid-19. Istilah pandemic covid-19 adalah istilah untuk sebuah penyakit coronavirus yang disebabkan oleh akut sindrom pernafasan coronavirus, dimana penyakit ini sangat mudah menular baik melalui udara maupun kontak langsung dengan orang yang terkena virus covid-19 tersebut yang terjadi satu tahun belakangan ini. Pandemi covid-19 yang terjadi hampir di seluruh belahan dunia membawa dampak yang cukup serius. Bukan hanya ekonomi, kesehatan dan juga keamanan yang terkena dampaknya, kegiatan pendidikan juga terkena dampaknya secara langsung. Di seluruh negara terdampak covid-19 tidak terkecuali Indonesia, semua jenjang pendidikan menghentikan kegiatan pembelajaran tatap muka dan berganti dengan sistem online atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Akibatnya terjadi perubahan yang sangat tiba-tiba dan tidak sedikit menimbulkan kekegatan budaya baik pada guru maupun peserta didik.

Dengan adanya hal tersebut Agustin, Puspita Nurintan & Nafiqoh (2020). Berpendapat bahwa dengan adanya pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh anak-anak menjadi tidak bisa menyerap dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, anak-anak tidak dapat berinteraksi dan bermain bersama teman-temannya sehingga membuat anak mudah stress.

Sejalan dengan hal tersebut, saya ingin menerapkan *Tokkatsu* pada Tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat” pembelajaran IPA di kelas 2 Sekolah Dasar. karena menurut saya jika diterapkan kegiatan khusus (*Tokkatsu*) yang ada pada pembelajaran tema 4 dikelas 2 sangat sesuai dan cocok diberlakukannya pembiasaan-pembiasaan hidup bersih

seperti mencuci tangan dan membersihkan lingkungan sekitar. Yang umumnya orang-orang tidak melakukan hal-hal tersebut secara rutin terkhusus anak sekolah. Maka dari itu siswa harus melakukan pembiasaan-pembiasaan baik yang nantinya akan mampu mengajak orang-orang disekitarnya untuk melakukan kebiasaan yang sama dilingkungan rumah, kelas atau sekolah siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil secara umum yaitu: “Penerapan *Tokkatsu* Pada Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Pembelajaran IPA Kelas 2 Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19”

Dari rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana penerapan *Tokkatsu* pada pembelajaran IPA Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Kelas 2 Sekolah Dasar?
2. Bagaimana hasil dari penerapan *Tokkatsu* pada pembelajaran IPA Kelas 2 Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat dimasa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana membentuk sebuah kebiasaan baik di masa pandemi covid-19 dilingkungan siswa, adapun tujuan khusus yang lainnya adalah :

1. Diketuinya penerapan *Tokkatsu* pada pembelajaran IPA tema 4 Hidup Bersih dan Sehat kelas 2 Sekolah Dasar.
2. Diketuinya hasil dari kegiatan khusus (*Tokkatsu*) yang dilakukan di masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian yang peneliti lakukan, diharapkan dapat dijadikan sebuah acuan dan penguatan bahwa ketika pembelajaran harus dimulai dengan sebuah kebiasaan baik, hendak itu dalam lingkungan, rumah, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat.

2. Bagi Guru

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan juga contoh yang dapat memberikan pengalaman.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sebuah referensi untuk peneliti selanjutnya, sebagai sebuah inspirasi dan motivasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah kurang tepatnya penafsiran yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan definisi operasional sebagai berikut :

1. Istilah *Tokubetsu Katsudo (Tokkatsu)* adalah sebuah kebiasaan khusus yang diadakan untuk membentuk jiwa sosial dan kepekaan tinggi siswa untuk menciptakan sebuah suasana yang nyaman.
2. Istilah pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Lily Barlia (2014: 2) berpandangan bahwa Sains bagi anak usia sekolah dasar adalah suatu bentuk pembelajaran dari masalah-masalah yang ditemukan dimanapun dalam lingkungan kehidupannya sehari-hari. Lebih formal lagi dapat dikatakan bahwa sains untuk anak usia sekolah

dasar merupakan suatu bentuk pembelajaran tentang lingkungan alaminya.

3. Istilah pandemi Covid-19 adalah istilah untuk sebuah penyakit coronavirus yang disebabkan oleh akut sindrom pernafasan, dimana penyakit ini sangat mudah menular baik melalui udara maupun kontak langsung dengan orang yang terkena virus Covid-19 tersebut.